

Hubungan pola asuh mengabaikan (*neglectful parenting style*) dengan tingkat disiplin siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Desti Sutrian Sari^{1*}), Nelyahardi², Dinny Rahmayanty³
Universitas Jambi¹²³

*) Alamat korespondensi: Jl. Jambi No.KM 15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Muaro Jambi, Jambi, 36361, Indonesia, E-mail: destisari56449@gmail.com

Article History:

Received: 08/07/2023;
Revised: 12/09/2023;
Accepted: 22/10/2023;
Published: 31/10/2023.

How to cite:

Desti Sutrian Sari¹, Nelyahardi², & Dinny Rahmayanty³. (2023). Hubungan Pola Asuh Mengabaikan (*Neglectful Parenting Style*) dengan Kurang Disiplin Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi . *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), pp. 29–35. DOI: 10.26539/terapeutik.721982



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023, Desti Sutrian Sari, Nelyahardi, & Dinny Rahmayanty(s).

Abstract: This research is to determine whether there is a relationship between neglectful parenting style and student discipline at SMA Negeri 3 Jambi City. The following type of research is quantitative with a correlation approach. This study used subjects, namely students of class XI SMA Negeri 3 Jambi City, obtained a sample of 50 respondents with a population of 50 people. In this research, data collection was carried out by using a questionnaire, sampling was carried out using census techniques or total sampling. With the help of SPSS V.26, the product moment formula is applied in statistical analysis. The results of this study show that the percentage of parenting levels of neglectful parenting style is 70.96% in the high category and students who lack discipline are 76.15% in the high category. The calculated r value in this study was 0.419 indicating a strong but simple relationship between neglectful parenting style and lack of discipline in SMA Negeri 3 Jambi City.

Keywords: Neglectful Parenting Style, Students Discipline Level

Abstrak: Penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada hubungan pola asuh mengabaikan dengan tingkat disiplin siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Jenis penelitian berikut ialah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini menggunakan subjek yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi didapatkan sampel sebanyak 50 responden dengan populasi 50 orang. Penelitian ini dalam pengumpulan datanya adalah dengan memakai kuesioner, pengambilan sampel dilaksanakan dengan teknik sensus atau total sampling. Dengan bantuan SPSS V.26, rumus product moment diterapkan dalam analisis statistik. Hasil penelitian ini menampilkan yaitu persentase tingkat pola asuh mengabaikan sebanyak 70,96% pada kategori tinggi dan tingkat disiplin sebanyak 76,15% berada pada kategori tinggi. Nilai r hitung pada penelitian ini sebanyak 0,419 mengindikasikan adanya hubungan yang kuat namun sederhana antara orang tua pola asuh mengabaikan dengan tingkat disiplin di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Kata Kunci: Pola Asuh Mengabaikan, Tingkat Disiplin Siswa

Pendahuluan

Individu ialah anggota keluarga dalam kehidupan sosial. Singkatnya, keluarga adalah sekelompok orang yang terkait dengan unit terkecil, yang mencakup ayah, ibu, dan anak. Karakter anak, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan pendidikan, dan perkembangan kreatif semuanya dipengaruhi oleh keluarganya. Keluarga juga memainkan peran penting dalam perkembangan moral dan nilai-nilai pada anak-anak. Maka dari itu, diyakini juga bahwa keluarga berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal pertama anak-anak, di mana mereka diajarkan berbagai sifat positif termasuk sikap, kebiasaan, kemampuan, dan pengetahuan yang sehat. Dengan kata lain, kemampuan seorang anak untuk memahami dan memperoleh sesuatu yang baru sepanjang hidupnya tidak diragukan lagi sangat dipengaruhi oleh keluarganya.

Orang tua memiliki peran sangat penting bagi anak untuk menggapai tugas-tugas perkembangannya. Oleh karena itu, orang tua harus menemukan metode terbaik untuk mengajar, mengarahkan, atau membimbing anak-anak mereka agar mereka dapat

menyelesaikan tugas perkembangannya. Perihal ini dapat dicapai dengan memakai pendekatan pengasuhan yang selaras terhadap keperluan anak. Santrock (dalam Setiawan (2017) mengemukakan pola asuh adalah teknik yang dipakai oleh orang tua untuk menunjang anak-anak mereka berkembang jadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan sadar sosial. Sementara mengacu pada Seto Mulyadi, dkk (dalam (Ramadona dkk. 2020) hubungan antara orang tua dan anak selama mereka menjalani metode pemeliharaan serta proses sosialisasi disebut sebagai pola asuh. Anak pada akhirnya akan berkembang jadi pribadi yang bisa mengerti dirinya dan lingkungannya berkat pendekatan pengasuhan ini.

Namun demikian, metode pengasuhan yang dipakai sekarang sudah berubah agar lebih selaras terhadap keperluan berbagai anggota keluarga. Jika pada masa lalu pola asuh terhadap anak lebih sering dilaksanakan secara aktif dan baik antar sesama, maka pada masa sekarang orang tua sangat lalai dalam mengasuh anak, bahkan mengabaikan dan membiarkan anak, terutama orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya. Orang tua yang membiarkan anak mengembangkan dirinya baik secara fisik maupun psikis dengan tidak dibimbing secara baik dari orang tuanya. Mengacu pada Baumrid (dalam Amin dan Harianti 2018) "Karakteristik pola asuh mengabaikan ditandai dengan fakta bahwa orang tua tidak terlibat aktif dalam kehidupan anak-anaknya. Orang tua percaya bahwa soal anak-anak mereka bukan urusan mereka atau bahwa mereka tidak penting bagi urusan mereka sendiri. Baumrid mengungkapkan yaitu anak-anak yang dibesarkan dengan cara ini cenderung kurang peka secara sosial, tidak mampu melaksanakan kontrol diri yang kuat, kurang percaya diri, dan kurang motivasi untuk berhasil. Sementara Estlein (2016) mengungkapkan yaitu pola asuh mengabaikan ini sama dengan artinya, yang mana elemen kecenderungan orang tua untuk memberikan batasan yang kaku pada anak-anak mereka dan memberi tekanan yang cukup besar pada mereka untuk berperilaku dewasa (*demandingness*) maupun sejauh mana orang tua mengakomodasi individualitas anak dengan memenuhi keperluannya dan menyetujui permintaan anak (*responsiveness*) pada orang tua rendah.

Hurlock (2000) mengungkapkan yaitu mengajarkan anak mengontrol diri dan hal tersebut disebut sebagai disiplin dalam pengasuhan. Dengan kata lain, pengawasan dan kontrol represif dan preventif orang tua hadir dalam semua aktivitas yang dilaksanakan anak. Pola asuh dalam konteks ini mengacu pada bagaimana orang tua membesarkan anak-anak mereka dengan merawat, mengasuh, dan mengedukasi mereka.

Anak-anak perlu mengembangkan kebiasaan pengasuhan dan disiplin yang tepat untuk mendapatkan nilai bagus di sekolah. Rubino (dalam Setiawan 2017) Disiplin adalah keadaan yang dihasilkan oleh seperangkat tindakan yang mengindikasikan nilai-nilai, ketaatan, kesetiaan, ketertiban. Akibatnya, ketika individu menolak melaksanakannya, dia merasa seperti beban. Ada juga setidaknya tiga komponen disiplin ini terkait sikap mental, gaya belajar, dan kemandirian. Disiplin siswa di dalam kelas dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang siswa untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang bersangkutan terhadap pembelajaran sepenuhnya atas prakarsa sendiri, bebas dari tekanan pihak manapun. Arikunto (dalam Sari dan Hadijah 2017) mengemukakan sebagian perilaku, diantaranya menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam jadwal belajar, disiplin di kelas, semacam memperhatikan dan aktif mendengar guru di kelas, serta belajar teratur, dapat dipakai untuk mengidentifikasi berbagai jenis disiplin dalam kegiatan pembelajaran

Maka dari itu, berlandaskan temuan fenomena dilapangan selama kegiatan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan Sekolah (PL-KPS) dan diperkuat dengan observasi, wawancara kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling) serta wawancara dengan siswa yang memiliki disiplin rendah, dijumpai fenomena terkait rendahnya disiplin sebagian siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tuanya atau karena orang tuanya bekerja, dia menjadi terabaikan ataupun siswa yang tinggal jauh dari orang tua (*kost*). Hasil wawancara sementara yang dilaksanakan peneliti kepada guru BK Ibu Tia Velina, S.Pd. pada tanggal 22 November 2022 jam 10.37-selesai menyatakan bahwa semenjak dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka peraturan sekolah sering dilanggar oleh siswa, hal tersebut bisa saja terjalin karena masa peralihan dari kegiatan belajar secara jarak jauh menjadi tatap muka alhasil siswa masih terbiasa dengan belajar secara jarak jauh dan kurangnya kontrol dari orang tua yang sibuk bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Maliki (2017), mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMP N Kubung. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan disiplin belajar siswa di SMPN 7 Kubung. Hal ini membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor, seperti: faktor dari anak itu sendiri dan pengaruh lingkungan yang lebih berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Pelanggaran disiplin tersebut meliputi terlambat sampai di sekolah, tidak hadir di kelas tepat waktu, membolos saat pelajaran berlangsung, atribut sekolah tidak lengkap dan berpacaran di lingkungan sekolah. Kontrol orang tua yang kurang dan tidak terdapat kolaborasi antara orang tua dan guru BK untuk bekerjasama akan menjadi kendala dalam meningkatkan disiplin siswa. Perihal inilah yang melandasi peneliti untuk melaksanakan penelitian terkait “Hubungan Pola Asuh Mengabaikan (Neglectful Parenting Style) dengan Kurang Disiplin Siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.”

Rumusan masalah yang ada di penelitian ini yaitu (1)Seberapa erat tingkat pola asuh mengabaikan kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi. (2)Seberapa erat tingkat disiplin siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi. (3)Seberapa erat hubungan antara pola asuh mengabaikan dengan tingkat disiplin siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi?.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang hubungan antara pola asuh mengabaikan dengan tingkat disiplin siswa. Dengan cara ini, anggota staf sekolah yang juga orang tua bagi siswa dapat mencontohkan pola asuh yang ramah disiplin atau mengajari anak-anak tentang hal itu.

Metode

Jenis penelitian berikut ialah penelitian kuantitatif korelasional. Sutja dkk. (2017) mengujikan teori, memakai instrumen (kuesioner), dan mengolah data dengan menambahkan angka atau penjumlahan untuk mendapatkan kesimpulan yang logis atau umum merupakan elemen khas penelitian kuantitatif. Sutja dkk. (2017) penelitian yang berusaha mengukur tingkat kesamaan atau hubungan diantara dua variabel atau lebih disebut korelasional. Maka dari itu, tujuannya penelitian berikut ialah untuk mengujikan dan mendefinisikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Saat menganalisis data memakai data numerikal atau angka yang diproses memakai prosedur statistic. Sampel mewakili karakteristik dari ukuran dan susunan populasi (Sugiyono (2019)). Pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik sensus atau sampling total yakni metode pengambilan sampel yang mengambil semua anggota populasi sebagai sampel dengan ketentuan jumlah populasi tidak melebihi 100 maka seluruh populasi digunakan sampel penelitian (Sugiyono 2019). Jadi sampel yang diambil dari penelitian berikut ialah sebanyak 50 siswa kelas XI dengan pola asuh mengabaikan dan memiliki disiplin rendah berlandaskan buku pelanggaran. Sumber dari mana data dalam penelitian ini dikumpulkan dikenal sebagai sumber data Arikunto (2013). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa sebagai responden dan guru BK SMA Negeri 3 Kota Jambi. Data disiplin siswa dan pola asuh mengabaikan dikumpulkan dengan menggunakan metode angket (*kuesioner*). Setiap pernyataan atau item pertanyaan memiliki lima tanggapan potensial. Skala Likert digunakan untuk menyusun alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Pernyataan positif dan negatif adalah dua kategori pernyataan yang berbeda. Tanggapan ini diberi bobot dari skor terbesar 5 hingga skor terendah 1 untuk tujuan analisis alternatif.

Penelitian diawali dengan menyebar angket pola asuh mengabaikan dan tingkat disiplin siswa yang kemudian diadakan penyekoran menggunakan skala *likert* untuk menentukan kategori pola asuh mengabaikan dan kurang disiplin siswa. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Mengambil keputusan dengan bantuan aplikasi SPSS V.26.

Hasil dan Diskusi

Menurut Harahap (2022) pola asuh mengabaikan adalah jenis pola asuh di mana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anaknya. Lebih sedikit waktu yang dihabiskan anak-anak dengan orang tuanya. Pendekatan pola asuh ini memiliki efek negatif pada perkembangan sosial anak yang terkait dengan kekurangan sosial pada anak-anak. Persepsi bahwa kehidupan orang tua mereka lebih penting daripada kehidupan anak. Anak-anak kerap kekurangan keterampilan

sosial. Banyak yang kurang mengendalikan diri. Mereka sering kurang percaya diri, tidak dewasa, dan mungkin tidak dekat dengan keluarga mereka. Mereka mungkin mengindikasikan kecenderungan membolos dan kenakalan ketika mereka remaja. Menurut Rachmi dkk. (2022) Pola asuh mengabaikan meliputi ketidakmampuan sosial, kontrol diri yang buruk, kurangnya kemandirian, harga diri rendah, ketidakdewasaan, rasa keterasingan keluarga, dan remaja yang bertingkah laku dan membolos. Anak yang dididik dalam pola asuh ini kemampuan berkomunikasi kemungkinan tidak akan berkembang sepenuhnya. Potensi masalah perilaku pada anak dari pola asuh mengabaikan juga ada karena kurangnya pengendalian diri yang baik.

Menurut Baumrid (dalam Amin dan Harianti 2018) menyatakan anak yang dibesarkan dengan cara ini umumnya mengindikasikan kontrol diri yang lebih buruk, kurangnya kemandirian, kepekaan sosial, dan kurangnya motivasi untuk menggapai tujuan. Anak-anak sering ada keterlibatan di perilaku antisosial. Karena mereka tidak terbiasa dengan peraturan, mereka dapat melaksanakan apapun yang mereka inginkan tanpa khawatir ada yang melarang. Hubungan antara orang tua dan anak umumnya minimal dalam pendekatan pengasuhan ini. Pada pola asuh ini umumnya anak dan orang tua tidak banyak sering berkomunikasi. Orang tua yang tipenya ini umumnya tidak menghabiskan banyak waktu atau ruang untuk anak-anak mereka. Anak-anak menerima sangat sedikit ruang karena orang tua tidak memberi mereka waktu. Pola asuh seperti ini lalai pada tingkat fisik dan mental. Sikap-sikap ini memiliki sifat-sifat berikut ketika dipakai dalam pengasuhan: a) Orang tua lebih mengkhawatirkan kepentingannya sendiri, diantaranya sangat sibuk, tidak memedulikan, dan tidak tahu kemana atau dengan siapa anaknya. b) Tanpa memberikan bimbingan yang memadai, orang tua membiarkan anak berkembang secara fisik dan psikologis sendiri.

Sedangkan didisiplin menurut Zuriah (dalam Naryanto 2022) yang menyatakan bahwa pemenuhan syarat waktu dan tempat juga melakukannya dengan penuh pengetahuan, gigih, ikhlas, atau tanpa paksaan siapapun merupakan disiplin bagi seseorang. Kedisiplinan merupakan kualitas pribadi yang menghasilkan sikap mematuhi norma lingkungan, termasuk di rumah, kelas, dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, disiplin ditegakkan dengan kepatuhan pada aturan keluarga yang telah ditetapkan. Di lingkungan sekolah, disiplin ditegakkan melalui kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan oleh lembaga. Serta, disiplin yang dipertanyakan dalam tatanan masyarakat adalah kepatuhan terhadap hukum yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Arikunto (dalam Naryanto 2022) membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) perilaku disiplin di dalam kelas, 2) perilaku disiplin diluar kelas, dan 3) perilaku disiplin di rumah.

Tujuan utama disiplin adalah membantu anak-anak belajar menerima batasan yang diberikan pada mereka, membentuknya, dan menyalurkan energi mereka ke dalam perilaku yang dapat diterima secara moral dan sosial. Jelas bahwa disiplin akan membuat anak merasa aman karena mereka akan tahu apa yang harus dilaksanakan dan apa yang harus dihindari. Selain itu, hal tersebut sangat mendukung proses belajar mengajar yang tepat di kelas, yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Diharapkan bahwa disiplin akan memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh anggota sosial mereka.

Lingkungan utama untuk perkembangan kepribadian anak adalah keluarga mereka. Dalam kaitannya dengan cara orang tua mengarahkan dan mengasuh anaknya, cara orang tua memperlakukan anaknya sangat berpengaruh kepada perkembangan anak. Orang tua dapat menggunakan disiplin melalui pola asuhnya untuk menanamkannya. Keefektifan hubungan orang tua dan anak dapat dipandang sebagai dasar dari sistem hubungan timbal balik yang dinamis yang melibatkan pemantauan, manajemen perilaku, dan kognisi sosial dalam praktik pengasuhan. Orang tua memanfaatkan pola asuh sebagai alat untuk mengasuh, mengarahkan, membimbing, dan membangun dasar disiplin.

Setiap kategori utama taktik disiplin akan dinilai secara independen dalam upaya menyoroiti karakteristik positif dan negatifnya. Kepribadian dan perilaku anak akan dipengaruhi secara berbeda oleh berbagai bentuk disiplin. Jika dibandingkan dengan waktu lain dalam pola perkembangan anak, pola asuh mengabaikan adalah yang paling berbahaya. Meskipun orang tua yang terlalu memanjakan yang menggunakan teknik ini dan tidak peduli untuk mencapai tujuan mereka mungkin dapat membujuk seorang anak untuk memenuhi harapan mereka dan

menjadi anak yang "baik", bahkan jika semuanya tampak berjalan dengan baik di permukaan, mungkin ada melankolis yang terkubur di dalam yang pada akhirnya akan muncul ke permukaan. Ketika Anda membiarkan anak itu keluar, dia akan bertindak seperti yang dia lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2015), mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V Gugus 1 Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter, demokratis, permisif, dan abai dengan kedisiplinan siswa kelas V Gugus I Hang Nadim Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian yaitu untuk melihat seberapa erat tingkat pola asuh mengabaikan kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi, seberapa erat tingkat disiplin siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi, dan Seberapa erat hubungan antara pola asuh mengabaikan dengan tingkat disiplin siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Berikut uraian tabel yang menunjukkan sebaran skor tingkat siswa disiplin dan pola asuh mengabaikan pada masing-masing indikator:

Tabel 1. Distribusi Persentase Pola Asuh Mengabaikan Per Indikator

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1.	Orang tua lebih mementingkan kepentingan pribadi (13)	65	54	35	2222	44,44	68,36	Tinggi
2.	Orang tua membiarkan anak (12)	60	56	28	2237	44,74	74,56	Tinggi
Keseluruhan		125	110	63	4459	89,18	71,46	Tinggi

Berlandaskan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kualitas pola asuh mengabaikan pada siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi berada pada kategori Tinggi berpersentase 71,46%.

Tabel 2. Distribusi Persentase Tingkat Disiplin Siswa Per Indikator

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1.	Perilaku disiplin di dalam kelas (7)	35	35	19	1399	28	79,9	Tinggi
2.	Perilaku disiplin di luar kelas (8)	40	40	18	1702	34	85,1	Tinggi
3.	Perilaku disiplin di rumah (6)	30	28	12	987	19,7	65,8	Tinggi
Keseluruhan		105	103	49	4087	81,7	76,93	Tinggi

Berlandaskan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kualitas tingkat disiplin siswa pada siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi berada pada kategori Tinggi berpersentase 76,93%.

Dengan menggunakan analisis bivariat pada SPSS V.26, tentukan hubungan antara pola asuh mengabaikan dengan tingkat disiplin siswa. Tabel di bawah ini menampilkan hasil perhitungan uji korelasi:

Tabel 3. Uji Korelasi

Correlations			
		Pola Asuh Mengabaikan	Disiplin Siswa
Pola Asuh Mengabaikan	Pearson Correlation	1	.419**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	50	50
Disiplin Siswa	Pearson Correlation	.419**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	50	50

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berlandaskan tabel di atas, variabel pola asuh mengabaikan dengan tingkat disiplin siswa memiliki hubungan yang cukup sebanyak 0,419 dikarenakan nilai sig 0,002 < 0,05. Nilai r (0,419) berada pada rentang (0,41 - 0,70) yang dinilai termasuk berkategori korelasi sedang (**hubungan memadai**) sesudah memakai kriteria interpretasi korelasi untuk menginterpretasikan nilai tersebut.

Berikut hipotesis penelitian yang diajukan:

- Ha: terdapat hubungan antara pola asuh mengabaikan dengan disiplin siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
- Ho: tidak terdapat hubungan antara pola asuh mengabaikan dengan disiplin siswa di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh dan dibahas di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1)Tingkat pola asuh mengabaikan di kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi berada pada kategori tinggi berpersentase sebanyak 71%. Jadi berkesimpulan bahwa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi mempunyai tingkat pola asuh mengabaikan tinggi yang didapat melalui hasil pengolahan data keseluruhan dengan memakai formula C. (2)Tingkat disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi berada pada kategori tinggi berpersentase sebanyak 76%. Jadi berkesimpulan bahwa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi memiliki tingkat disiplin yang tinggi yang didapat melalui hasil pengolahan data keseluruhan dengan memakai formula C. (3)Dari hasil menganalisis korelasi terdapat hubungan signifikan pola asuh mengabaikan dengan tingkat disiplin siswa. Nilai signifikan yang diperoleh yakni 0,002 < 0,05 relasi diantara dua variabel ini dibuktikan dengan hasil r hitung berada pada korelasi sedang : hubungan memadai.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bapak Nelyahardi dan Ibu Dinny Rahmayanty selaku tim dan dosen pembimbing penelitan dan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kota Jambi yang menjadi subjek penelitian ini yang telah memberikan waktu dan bantuannya untuk memastikan penelitian ini dapat selesai tepat waktu. Peneliti mengucapkan terima kasih pada tiap tim yang bertanggung jawab atas penelitian ini dalam pengambilan data hingga selesai, serta kami ucapkan terima kasih pada tim jurnal.

Daftar Rujukan / References

Amin, Suci, & Rini,H. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta:

Cv Budi Utama.

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Tangerang Selatan: Rineka Cipta.
- Harahap, E. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. Penerbit Nem.
- Maliki, M. (2017). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMPN 7 Kubung." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 5(1):52–61. doi: 10.29210/114900.
- Mulyadi, Seto, dkk. (2016). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori baru dalam Psikologi*. Rajawali Pers.
- Naryanto. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Rachmi, Titi dkk. (2022). *Mengenal Lebih Dalam Ilmu Parenting*. Edu Publisher.
- Ramadona, M, dkk. (2020). "Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Smk Teknindo Jaya Depok." *Research and Development Journal of Education* 6(2):13. doi: 10.30998/rdje.v6i2.4531.
- Sari, B.P, & Hady, S.H. (2017). "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2):122. doi: 10.17509/jpm.v2i2.8113.
- Setiawan, S. (2017). "Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Disiplin Siswa (SMP 17 Agustus 1945 Samarinda)." *Ejournal.Psikologi. Isip-Unmul.Ac.Id* 5(2):310–19.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutja, A dkk. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Wahana Resolusi.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
